

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui mengenai ada tidaknya :

1. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap hasil belajar
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar
3. Pengaruh sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Daarul Uluum yang berlokasi di Jl. Karet Pedurenan Raya no. 53, Karet Kuningan, Jakarta Selatan. Tempat tersebut dipilih karena berdasarkan pengamatan terdapat kondisi sosial ekonomi yang beragam serta masalah motivasi yang rendah.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung dari bulan mei sampai dengan bulan juni 2014. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Menurut Kerlinger (1967), penelitian *ex post facto* merupakan pencarian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya, karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Untuk mengukur variabel bebas dalam penelitian ini digunakan kuisisioner dan dokumentasi. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”⁷¹. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan variabel bebas yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Nasution angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan⁷².

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”⁷³ Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah data tentang status sosial ekonomi dan hasil belajar siswa yang akan menjadi subyek penelitian.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 151 dan 2009

⁷² Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 93

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 58

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan kepada definisi dari kedua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. *Kuantitatif*, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁷⁴

Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sebab penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel status sosial ekonomi yang diberi simbol X1 dan variabel motivasi belajar yang diberi simbol X2 terhadap variabel dependen (hasil belajar) yang diberi simbol Y. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar) yang ditunjukkan dengan angka angka mengingat penelitian ini merupakan yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Daarul Uluum berjumlah 494 siswa. Populasi terjangkaunya adalah

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 12

seluruh siswa kelas X (sepuluh) yang berjumlah 119 siswa dengan alasan siswa kelas X merupakan masa transisi perubahan watak, sikap, karakter dan mental siswa yang sebelumnya berawal dari siswa SMP menjadi siswa SMA.

Jumlah sample yang diambil menurut table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga populasi 119 siswa dapat diambil 89 siswa. Teknik penarikan sample dilakukan secara acak proporsional (*Proportional Random Sample*) artinya dalam menentukan anggota sample, penelitian mengambil wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut.

Cara untuk pengambilan sample dilakukan sebagai berikut :

Tabel III.I

Proses Perhitungan Pengambilan Sample (*Proportional Random Sampling*)

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sample
XI AK 1	39	$39/120 \times 89$	29
XI AP 1	40	$40/120 \times 89$	30
XI AP 2	40	$40/120 \times 89$	30
Jumlah	119		89

Sumber : Diolah oleh peneliti

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”.⁷⁵ Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi”. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari bidang tata usaha berupa data status sosial ekonomi dari siswa yang dijadikan responden. Data sekunder juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel dependen (hasil belajar siswa) yang

⁷⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 120

didapat dari guru bidang studi mata pelajaran pengantar akuntansi. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk tabel jbaran data dan sumber data.

Tabel III.2

Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

NO.	Data	Sumber Data
1.	Status sosial ekonomi	Dokumen (Daftar data diri siswa)
2	Motivasi belajar	Questioner siswa (responden)
3.	Hasil Belajar	Dokumen (Daftar nilai hasil belajar responden)

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Angket atau kuesioner

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan pada reponden siswa kelas X SMK Daarul Uluum

b) Dokumentasi

Untuk memperoleh data terkait dengan status sosial ekonomi dan hasil belajar, peneliti mencari data yang sesuai, yaitu berupa daftar data diri siswa dan nilai mata pelajaran akuntansi responden.

3. Status Sosial Ekonomi

a) Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu tatanan masyarakat. Status sosial ekonomi diukur dengan menggunakan beberapa aspek seperti tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, kekayaan atau kepemilikan harta benda lainnya.

b) Definisi Operasional

Status sosial ekonomi dalam penelitian ini diperoleh dari data diri siswa yang merupakan jenis data sekunder. Untuk mempermudah dalam menentukan status sosial ekonomi, maka peneliti hanya menghitung besaran penghasilan dari pihak ayah saja. Data besaran penghasilan tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk LN dalam proses perhitungan *SPSS*.

4. Motivasi Belajar

a) Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan upaya penggerak dan dorongan yang berasal dari internal dan eksternal diri seseorang untuk melakukan peningkatan pada kegiatan belajarnya. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang disebut motivasi eksternal. indikator dorongan internal (keinginan berhasil, rasa ingin

tahu, kebutuhan belajar, cita-cita). Sedangkan yang mencerminkan indikator eksternal (memenuhi kewajiban, adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan menghindari hukuman).

b) Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang mencakup indikator motivasi intrinsik (dorongan internal), berupa keinginan berhasil, rasa ingin tahu, kebutuhan belajar, cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya (dorongan eksternal) berupa memenuhi kewajiban, adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan menghindari hukuman. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*.

c) Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi belajar yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas. Lalu dilakukan pula uji reliabilitas dan analisis butir soal. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel motivasi belajar.

Tabel III.3

Kisi – kisi instrumen variabel X (motivasi belajar)

Indikator	Subindikator	Butir pertanyaan			
		Sebelum uji coba		Sesudah uji coba	
		+	-	+	-
Faktor Internal	Hasrat ingin berhasil	1,2,3,4,5		1,2,3,4,5	
	Kebutuhan belajar	26,27,28,30	29	26,27,28,30	29
	Rasa ingin tahu	36,37,38,39,40	36	37,38,39,40	36
	Harapan dan cita-cita	31,33,34	32,35	31,33,	
Faktor Eksternal	Memenuhi Kewajiban	21,22,23,24,25		22,23,25	
	Penghargaan / pujian	16,17,18,19	20	16,17,18,19	20
	Kegiatan belajar yang menarik	11,13,14	12,15	11,13,14	12
	Menghindari Hukuman	8,9,10	6, 7	8,9,10	6, 7

Indikator tersebut diukur dengan skala *Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang siswa SMK Daarul Uluum yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi.

Tabel III.4

Skala Penilaian Instrumen motivasi belajar

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d) Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut⁷⁶

$$r_{it} = \frac{\sum Xi . Xt}{\sqrt{(\sum Xi)(\sum Xt^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien antara skor butir dengan skor total

xi = jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan

⁷⁶ Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Grasindo: Jakarta, 2008), hal.86.

dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel motivasi belajar dengan jumlah 40 butir soal diperoleh 34 butir valid dan 6 butir soal yang gugur yaitu 15, 21, 24, 32, 34, dan 35. Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁷:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

⁷⁷ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,953, variabel ini berada dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

5. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Jenis hasil belajar yang dapat diukur dalam ranah cipta atau kognitif diantaranya pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan utuh).

b) Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari daftar nilai rata-rata ulangan harian terakhir siswa yang didapat dari pengukuran terhadap siswa melalui ranah kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol,

angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada semester genap tahun ajaran 2013-2014 dari guru bidang studi pengantar akuntansi kelas X SMK Daarul Uluum. Dasar pengukuran hasil belajar menggunakan simbol angka seperti pada tabel perbandingan nilai angka dan huruf dibawah ini:

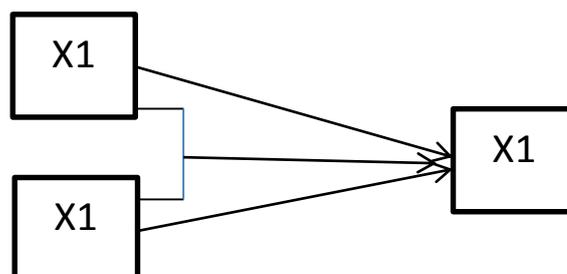
Tabel III. 5

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
65 – 69	C	Cukup
50 – 64	D	Rendah
1 – 49	E	Sangat Rendah

F. Konstelasi Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 (Status sosial ekonomi) dan variabel X2 (Motivasi belajar) terhadap variabel Y (Hasil Belajar), maka konstelasi hubungan antar variabel X1, X2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Status Sosial Ekonomi)

X2 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

—→ : Arah Hubungan

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16,0. Adapun langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16,0. Adapun langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu langkah

pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiono 2006).

Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak valid maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti item tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang baik selain diuji validitasnya diuji pula reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas jika instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya. Bila dilakukan pengujian berkali-kali memberikan hasil yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,600 dan sebaliknya, Suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $<$ 0,600

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal

atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian uji statistic *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesisnya penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linear.

4. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Persamaan regresi liner ganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b^1X^1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat (Hasil belajar)

X_1 = Variabel Bebas Pertama (Status sosial ekonomi)

X_2 = Variabel Bebas Kedua (Motivasi belajar)

a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1 (Status sosial ekonomi)

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2 (Motivasi belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b^1X^1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya :

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar

Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

1) $F_{hitung} < F_{table}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} > F_{table}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya :

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya status sosial ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya status sosial ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar

2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

$H_0 : b_2 \neq 0$, artinya motivasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1) $t_{hitung} < t_{table}$, jadi H_0 diterima.

2) $t_{hitung} > t_{table}$, jadi H_0 ditolak.

6. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara serentak terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam SPSS, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda. Rumus koefisien determinasi :
 $KD = R^2 \times 100\%$.

$$R^2 = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2rx_1rx_2}{1 - rx_1x_2^2}}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

ry_{x_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

rx_1rx_2 : Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Faktor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadinya multikolinieritas.
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi di antara alat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskdastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homoskedastisitas)

- 2) H_a : Varians residual tidak konstan
(Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak terjadi heteroskedastisitas